

**ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 BANJAR**

oleh
Gede Sugiarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) satuan biaya pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2008/2009, (2) komposisi biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah dan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2008/2009, (3) pengaruh biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa (biaya langsung dan biaya tidak langsung) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini melibatkan 285 siswa dari 1029 siswa.

Dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa satuan biaya per siswa per tahun adalah sebesar Rp 2.225.620 perbandingan besar dana pemerintah dengan orang tua siswa adalah 66,09% : 33,91%, perbandingan besar dana pemerintah di luar gaji, insentif, dan investasi dengan orang tua siswa adalah 24,75% : 75,25%, ada hubungan yang signifikan antara biaya langsung dan tidak langsung dan prestasi belajar siswa, dan ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara biaya langsung dan tidak langsung dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: satuan biaya, biaya langsung dan tidak langsung, prestasi belajar.

**EDUCATIONAL FEES ANALYSIS IN THE IMPLEMENTATION
OF SCHOOL BASED MANAGEMENT
IN SMP NEGERI 1 BANJAR**

ABSTRACT

This research was aimed to know:1) educational fee units in SMP Negeri 1 Banjar in academic year of 2008/2009, 2) educational fee compositions which were spent by the government and students' parents in SMP Negeri 1 Banjar in academic year of 2008/2009, 3) the influence of fees which were spent by the students' parents (direct fees and indirect fees) toward students' learning achievement in SMP Negeri 1 Banjar in academic year of 2008/2009. This research involved 285 students from total of 1029 students.

By using descriptive analysis, product moment correlation analysis, and multiple regression analysis, it could be known that fee units per student per year was Rp. 2.225.620, the comparison of the fees amount which were spent by the government and the students' parents were 66.09% : 33.91%, the comparison of the fees amount excluding salary, incentive with students' parents fees were 24.75%:75.25%, there were significant correlations between direct fees and indirect fees with students' learning achievement and there were simultaneous significant correlations between direct fees and indirect fees with students' learning achievement.

Key words: Fee Unit, Direct Fees, Indirect Fees and Learning Achievement.

1. PENDAHULUAN

Hampir dapat dipastikan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Implikasi diberlakukannya kebijakan desentralisasi pendidikan, membuat para pengambil keputusan sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi tentang komponen biaya pendidikan. Kebutuhan tersebut dirasakan semakin mendesak sejak dimulainya pelaksanaan otonomi daerah yang juga meliputi bidang pendidikan. Masalah pembiayaan ini sangat menentukan kesuksesan program manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang saat ini diberlakukan.

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini.

Gelombang demokratisasi mempunyai konsekuensi lebih lanjut dalam desentralisasi penyelenggaraan pendidikan. Desentralisasi pendidikan bukanlah merupakan suatu yang mudah dilaksanakan, namun demikian sejalan dengan arus demokratisasi di dalam kehidupan manusia, maka desentralisasi pendidikan akan memberi efek terhadap kurikulum, efisiensi administrasi, pendapatan dan biaya pendidikan, serta pemerataan. Meskipun demikian, desentralisasi memang sangat perlu di dalam menumbuhkan sikap demokrasi. Akan tetapi, desentralisasi pendidikan belumlah segala-galanya kalau tidak diikuti dengan usaha-usaha perbaikan di berbagai bidang yang berkaitan. *Decentralization is necessary but not sufficient to improve the quality of education.* (Tilaar H.A.R, 2000:88).

Undang-Undang Dasar kita mengatakan bahwa tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Ujung tombak pelaksanaan UUD tersebut ialah di daerah. Seperti juga bunyi Undang-Undang otonomi Daerah No 32 Tahun 2003, pendidikan dasar dan menengah telah diserahkan ke daerah. Pelaksanaan pendidikan dasar yang bebas untuk semua orang merupakan perwujudan dari deklarasi hak-hak asasi manusia

(PBB tahun 1948). Hak asasi untuk memperoleh pendidikan ini kemudian diperkuat dengan keputusan konferensi UNESCO di Yom Tjen (Thailand) pada tahun 1990 dan konferensi Dakkar (Tilaar, 2006:164). Dalam konsep dasar pembiayaan pendidikan, ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*). Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan *aggregate* biaya pendidikan tingkat sekolah baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat, yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per murid merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan. Analisis mengenai biaya satuan dalam kaitannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dapat dilakukan dengan menggunakan sekolah sebagai unit analisis. Dengan menganalisis biaya satuan, memungkinkan kita untuk mengetahui efisiensi dalam menggunakan sumber-sumber sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, pemerataan pengeluaran masyarakat, dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan. Disamping itu, juga dapat menjadi penilaian bagaimana alternatif kebijakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan sistem pendidikan.

(Fattah, 2000:23)

Di dalam menentukan biaya satuan terdapat dua pendekatan, yaitu : pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pada pendekatan makro, faktor utama yang menentukan perhitungan biaya satuan dalam sistem pendidikan adalah kebijakan dalam pengalokasian anggaran pendidikan di setiap negara. Pada pendekatan mikro, menganalisis biaya pendidikan berdasarkan pengeluaran total (*total cost*) dan jumlah biaya satuan (*unit cost*) menurut jenis dan tingkat pendidikan. Biaya total merupakan gabungan-gabungan biaya per komponen input pendidikan di tiap sekolah. Satuan biaya pendidikan merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah per murid per tahun anggaran. Satuan biaya ini merupakan fungsi dari besarnya pengeluaran sekolah serta banyaknya murid sekolah. (Fattah, 2000:27)

Dalam penyelenggaraan pendidikan, biaya memiliki peranan yang sangat menentukan. Biaya merupakan suatu keharusan, karena tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat

kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan (Suriadi, 2004:3). Lebih lanjut Suriadi mengatakan, hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan terutama di sekolah tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) pada pendidikan dasar dan menengah memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang), misalnya, iuran siswa jelas merupakan biaya, dan sarana fisik, buku dan guru juga merupakan biaya.

Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan.

Fungsi dana dalam MBS pada dasarnya untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana, seperti tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, media belajar, operasi pengajaran, pelayanan administratif dan sebagainya. Dana pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang (*real cost*), tetapi segala sesuatu pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. (Mulyasa, 2005:168)

MBS sebagai bentuk desentralisasi di bidang pendidikan akan mewarnai perbedaan pembiayaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Setiap sekolah dengan otonominya merencanakan target-target mutu pencapaian program yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), yang disusun sesuai dengan potensi sekolah masing-masing.

Sesuai dengan UUSPN No 20, tahun 2003, dan PP No. 19, tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban menetapkan SNP yang meliputi 8 standar, salah satu standar tersebut adalah standar pembiayaan pendidikan. Di antara delapan Standar Nasional Pendidikan, rupanya standar pembiayaan yang paling terakhir mendapat perhatian oleh pemerintah pusat. Hal itu bisa dimaklumi, karena kompleksnya permasalahan di bidang pembiayaan, sehingga

sampai saat ini pemerintah baru bisa menghasilkan PP No 48, tahun 2008 yang mengatur tentang Pendanaan Pendidikan.

SMP Negeri 1 Banjar berdiri pada tanggal, 1 Agustus 1963, pada usianya yang sudah tergolong cukup tua belum mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar terutama pada bangunan fisik sangat kurang. Dari 24 rombongan belajar yang ada, hanya tersedia 12 ruang kelas. Di lain pihak, luas tanah yang dimiliki seluas 24,17 are dan lokasi dibelah oleh jalan raya, sehingga posisi gedung sekolah ada di sebelah kiri dan kanan jalan raya. Jumlah siswanya pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 1029 orang yang terbagi menjadi 24 rombongan belajar, yang masing-masing tingkat terdiri atas 8 rombongan belajar. Dengan terbatasnya ruang kelas, maka proses belajar siswa dibagi menjadi *double shift* (rombongan belajar pagi dan sore).

Sejak berdiri pada tahun 1963 tidak pernah diadakan penelitian tentang pembiayaan pendidikan. Variabilitas biaya pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar sangat penting dan mendesak untuk diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti misalnya komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan warga sekolah. Tidak kalah pentingnya pengelola sekolah perlu mengetahui besarnya pembiayaan pendidikan sehingga ada dasar yang dipakai pedoman dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan menyangkut pembiayaan.

Jenis-jenis biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua siswa baik yang langsung dibayarkan kepada sekolah maupun yang dibelanjakan sendiri oleh siswa sangat perlu untuk diketahui oleh pengelola sekolah. Hal ini penting untuk diketahui dalam rangka menentukan kebijakan yang lebih operasional tentang pembiayaan pendidikan pada tingkat sekolah. Bila jumlah pengeluaran siswa untuk masing-masing komponen tersebut diketahui, maka dalam rangka mengurangi beban keluarga miskin, pemerintah dapat menetapkan manakah di antara komponen-komponen tersebut yang dapat disubsidi dan untuk berapa banyak subsidi tersebut diberikan. (Supriadi, 2003:125). Manfaat yang lain dengan diadakan penelitian ini adalah sekolah dapat mengetahui pengaruh biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa baik yang langsung maupun yang tidak langsung dibayarkan kepada sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menemukan satuan biaya keseluruhan yang diperlukan oleh SMP Negeri 1 Banjar, (2) untuk mengetahui besarnya biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah dan orang tua siswa pada SMP Negeri 1 Banjar, (3) untuk mengetahui besarnya pengaruh

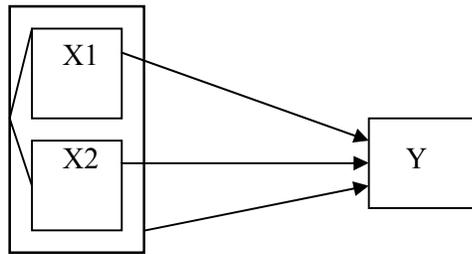
biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa (biaya langsung dan biaya tidak langsung) terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Banjar.

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah: (1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pembiayaan pendidikan, (2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain, dalam rangka melaksanakan penelitian mengenai pembiayaan pendidikan di masa mendatang, (3) Bermanfaat untuk dijadikan pedoman oleh pengelola satuan pendidikan SMP Negeri 1 Banjar dalam rangka penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) ke depan. Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pengelolaan dana yang efektif dan efisien serta akuntabel, (4) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dalam melakukan partisipasi di dunia pendidikan. Hal ini penting untuk diketahui, karena masih ada anggapan di masyarakat bahwa pendidikan hanya menghabiskan uang tanpa ada jaminan peningkatan hidup yang jelas di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, artinya bahwa kejadian atau fakta ini sudah terjadi. Dapat juga dikatakan penelitian *survey*, karena data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan ke sejumlah responden. Adapun alur rancangannya adalah sebagai berikut: (1) Satuan biaya pendidikan dapat diketahui dari penjumlahan RAPBS ditambah beasiswa ditambah pengeluaran orang tua siswa dibagi jumlah seluruh siswa, (2) Komposisi biaya pendidikan yang di tanggung oleh pemerintah dan nonpemerintah dapat diketahui dari total biaya yang di keluarkan oleh pemerintah dan total biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa, (3) Pengaruh biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa (biaya langsung dan biaya tidak langsung) terhadap prestasi belajar siswa. Rancangannya adalah sebagai berikut:

Konstelasi Variabel



Keterangan:

- Y : Prestasi Belajar Siswa
- X₁ : Biaya langsung
- X₂ : Biaya tidak langsung

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Banjar yang jumlahnya 1029 orang pada tahun pelajaran 2008/2009, dengan merujuk pada tabel Krecjie, maka jumlah anggota sampelnya sebesar 285 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi, dan metode tes. Data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini adalah RAPBS, gaji guru dan pegawai, beasiswa, laporan bantuan ruang kelas baru, prestasi belajar siswa, dan jawaban dari responden.

Untuk mendapatkan satuan biaya pendidikan (*unit cost*) di SMP Negeri 1 Banjar pada tahun pelajaran 2008/2009 dilakukan analisis RAPBS dan daftar isian yang dijawab oleh orang tua siswa. Komposisi biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah dan nonpemerintah di SMP Negeri 1 Banjar pada tahun pelajaran 2008/2009, dijarang melalui analisis RAPBS, dokumen gaji guru/pegawai, dokumen beasiswa, dokumen bantuan ruang kelas baru, dokumen yang lain yang berhubungan dengan kesejahteraan guru/pegawai, dan mencari rata-rata pengeluaran orang tua dengan menganalisis daftar isian yang telah diisi oleh orang tua siswa. Biaya langsung diidentifikasi dari 8 jenis pengeluaran orang tua siswa, dan biaya tidak langsung diidentifikasi dari 10 jenis pengeluaran orang tua siswa. Pengaruh biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa (biaya langsung dan tidak langsung) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjar pada tahun pelajaran 2008/2009, dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi sederhana (korelasi

product moment) (r) pada taraf signifikansi 5%, dan regresi ganda. Seluruh keperluan analisis diolah dengan bantuan program *SPSS 13.0 for windows*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan pertama didapat bahwa, biaya total satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah Rp 2.225.620,- per siswa per tahun. Rinciannya adalah dana yang bersumber dari orang tua siswa sebesar Rp 1.674.685, bantuan dari pemerintah provinsi dalam bentuk beasiswa miskin Rp 34.832, dana BOS yang bersumber dari pemerintah pusat sebesar Rp 516.103. Menurut Supriadi (2003:233), biaya minimum ideal suatu sekolah adalah rata-rata jumlah seluruh biaya per siswa di tingkat sekolah yang meliputi kontribusi pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Asumsinya adalah biaya sejumlah itulah yang telah secara nyata memungkinkan pendidikan berjalan saat ini, dan itulah yang dapat disebut sebagai biaya minimum yang ideal. Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka biaya minimum ideal di SMP Negeri 1 Banjar adalah Rp 2.225.620 per siswa per tahun.

Biaya yang ditanggung oleh pemerintah, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terdiri dari: 1) gaji guru dan pegawai, 2) insentif guru dan pegawai, 3) dana Bantuan Operasional Sekolah, 4) Bantuan Siswa Miskin, 5) dana imbal swadaya pembangunan Ruang Kelas Baru. Dari hasil analisis dokumentasi tahun pelajaran 2008/2009 mendapat angka sebagai berikut Gaji guru dan pegawai Rp 2.439.994.400,- (dua miliar empat ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh empat ribu empat ratus rupiah). Insentif guru dan pegawai Rp 123.150.000,- (seratus dua puluh tiga juta seratus lima puluh ribu rupiah). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Rp 531.070.000,- (lima ratus tiga puluh satu juta tujuh puluh ribu rupiah). Bantuan Siswa Miskin (BSM) Rp 35.842.500,- (tiga puluh lima juta delapan ratus empat puluh dua ribu lima ratus rupiah), dan dana pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) Rp 228.000.000,-(dua ratus dua puluh delapan juta ribu rupiah). Jadi total biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah adalah Rp 3.358.056.900 (tiga miliar tiga ratus lima puluh delapan juta lima puluh enam ribu sembilan ratus rupiah).

Berdasarkan analisis kuesioner yang disebarkan kepada orang tua siswa didapat rata-rata pengeluaran orang tua siswa per tahun sebesar Rp 1.674.685, (satu juta enam

ratus tujuh puluh empat ribu enam ratus delapan puluh lima rupiah). Jumlah siswa SMP Negeri 1 Banjar pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 1029 orang, maka total pengeluaran orang tua siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebesar Rp 1.723.250.865 (satu miliar tujuh ratus dua puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu delapan ratus enam puluh lima rupiah). Jadi komposisi biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah (termasuk biaya gaji, insentif, BSM, dan investasi) dengan non pemerintah selama satu tahun adalah sebesar Rp 3.358.056.900, berbanding Rp 1.723.250.865, atau 66,09 %:33,91 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 01 *Komposisi Biaya Pemerintah (termasuk biaya gaji, insentif, BSM dan investasi) dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 1 Banjar pada Tahun Pelajaran 2008/2009*

NO	SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PERSENTASE (%)
1	Biaya pemerintah	3.358.056.900	66.09
2	Biaya orang tua siswa	1.723.250.865	33.91
	Jumlah	5.081.307.765	100

Dari tabel 01 dapat dilihat bahwa total biaya pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar pada tahun 2008/2009 adalah sebesar Rp 5.081.307.765,- (lima miliar delapan puluh satu juta tiga ratus tujuh ribu tujuh ratus enam puluh lima rupiah)

Biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah diluar gaji, insentif, dan investasi selama satu tahun adalah sebesar Rp 566.912.500, atau rata-rata per siswa sebesar Rp 550.935. Komposisinya adalah seperti tabel 02.

Tabel. 02 *Komposisi Biaya Pemerintah (di luar gaji, insentif, investasi) dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 1 Banjar pada Tahun Pelajaran 2008/2009*

NO	SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PERSENTASE (%)
1	Biaya Pemerintah	566.912.500	24.75
2	Biaya Orang Tua Siswa	1.723.250.865	75.25
	Jumlah	2.290.163.365	100

Dari tabel 02 terlihat bahwa, biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa selama satu tahun sebesar 75,25 %, dan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah sebesar 24,75 %. Artinya sumbangan orang tua siswa dalam rangka menunjang pendidikan anaknya masih jauh lebih besar kalau dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini masih relevan dengan penelitian Supriadi (2003:137) yang menyatakan bahwa untuk sekolah di desa kontribusi pemerintah sebesar 26,87%, kontribusi keluarga 73,13%.

Biaya yang langsung dibayarkan kepada pihak sekolah (biaya langsung) adalah sebesar Rp 344.260, diidentifikasi menurut 8 jenis pengeluaran. Kekuatan hubungan antara biaya langsung (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) dihitung dengan korelasi *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 13.0 for windows*, diperoleh besarnya koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,285$. Hasil tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara biaya langsung dengan prestasi belajar siswa melalui persamaan $Y = 65,605 + 0,099 X_1$. Dengan koefisien determinasi $(r_{x_1y})^2 = (0,285)^2 = 0,081$ atau 8,1%. Berarti kontribusinya 8,1%

Biaya yang dibelanjakan sendiri oleh siswa (biaya tidak langsung) adalah sebesar Rp 1.330.425 diidentifikasi menurut 10 jenis pengeluaran. Kekuatan hubungan antara biaya tidak langsung (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) dihitung dengan korelasi *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 13.0 for windows* diperoleh besarnya koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,151$. Hasil tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara biaya tidak langsung dengan prestasi belajar siswa melalui persamaan $Y = 67,943 + 0,052 X_2$. Dengan koefisien determinasi $(r_{x_2y})^2 = (0,151)^2 = 0,022$ atau 2,2%. Berarti kontribusinya 2,2%.

Pengaruh hubungan antara biaya langsung (X_1) dan biaya tidak langsung (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), berdasarkan perhitungan komputer dengan bantuan *SPSS 13.0 for windows* diperoleh besarnya koefisien korelasi $R_{y12} = 0,296$, $F_{hitung} = 13,573$. Hasil tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi antara biaya langsung (X_1) dan biaya tidak langsung (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa (Y) melalui persamaan regresi $Y = 64,507 + 0,092 X_1 + 0,029 X_2$. Dengan koefisien determinasi $(R)^2 = (0,296)^2 = 0,088$ atau 8,8%. Berarti kontribusinya sebesar 8,8%

Menarik untuk dicermati, bahwa pengeluaran orang tua siswa untuk pendidikan anaknya yang langsung dibayarkan kepada sekolah lebih besar kontribusinya dibandingkan dengan pengeluaran tidak langsung terhadap prestasi belajar. Artinya pengeluaran orang tua siswa yang tidak langsung dibayarkan kepada sekolah, seperti misalnya, uang jajan dan transportasi berapapun besarnya, tidak menjamin akan berpengaruh lebih kuat dibandingkan dengan biaya langsung yang dibayarkan kepada sekolah. Seperti yang didapatkan dalam penelitian ini, bahwa uang jajan siswa merupakan pengeluaran yang paling besar di antara 18 komponen pengeluaran orang tua siswa, selanjutnya disusul oleh pengeluaran transportasi. Besarnya pengeluaran transportasi karena banyak siswa yang menempuh jarak dari rumah ke sekolah antara 3 – 10 km.

Biaya yang dikeluarkan oleh orang tua dalam rangka menunjang pendidikan anaknya, baik langsung maupun tidak langsung dibayarkan kepada sekolah, sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar. Seperti kita ketahui bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan seperti yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, (1) Satuan biaya pendidikan (*unit cost*) SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2008/2009 yang bersumber dari biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa, biaya dari pemerintah yang dicatatkan pada RAPBS, serta biaya bantuan siswa miskin (BSM) adalah sebesar Rp 2.225.620,- per siswa per tahun (2) Komposisi biaya yang ditanggung oleh pemerintah dan orang tua siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah Rp 3.358.056.900 : Rp 1.723.250865, total biaya pendidikan sebesar Rp 5.081.307.765, atau 66,09% : 33,91%. Komposisi biaya yang ditanggung oleh pemerintah (di luar gaji dan biaya investasi) dengan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa adalah 24,75% : 75,25%. (3) Ada hubungan yang signifikan antara biaya langsung yang dikeluarkan oleh orang tua siswa terhadap sekolah dengan prestasi belajar siswa. Ada hubungan yang signifikan antara biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa. Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan oleh orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa.

Dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat diketahui biaya minimum ideal yang diperlukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu, biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa baik langsung maupun tidak langsung dibayarkan ke sekolah, mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penting untuk diperhatikan oleh pihak pengelola sekolah, yaitu mencari sumber dana di luar dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hal itu dilakukan karena keterbatasan penggunaan dari dana BOS. Apabila sumber dana di luar BOS bisa diupayakan, maka akan bisa dipakai untuk membiayai kegiatan-kegiatan sekolah di luar ketentuan BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku*. Jakarta: Depdiknas, Departemen Agama
- . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- . 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. 2008. Jakarta: Depdiknas
- Supriadi, Dedi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta